BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan akuntabilitas dan pengawasan yang andal dalam pertanggungjawaban dana yang digunakan oleh pemerintah semakin meningkat. Masyarakat mengharapkan agar auditor pemerintah dapat bekerja dengan baik dan teliti agar dapat menghasilkan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari kecurangan yang dapat mengacu pada korupsi kolusi dan nepotisme. Seperti kasus yang di Klaten tahun 2017 (Jogja Tribunnews, 2017), dimana Kemendagri menyoroti lemahnya kinerja inspektorat Klaten. Padahal sebelumnya pada tahun 2015 inspektorat Klaten diberitakan telah mampu mendeteksi adanya korupsi (Bpkp.go.id, 2015). Kasus ini memperlihatkan masih lemahnya kinerja inspektorat di daerah dalam mencegah praktik korupsi di lingkungan pemda. Hal ini dapat dilihat dari terdeteksinya banyak penyimpangan pengelolaan keuangan daerah dan praktik korupsi ditingkat pemda yang tidak mampu terdeteksi. Kemendagri juga beranggapan bahwa kasus ini dikarenakan kurangnya personel dan fasilitas inspektorat yang menjadikan kinerjanya menjadi lemah. Hal ini juga membuat peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) harus semakin strategis demi menciptakan layanan instansi pemerintah yang baik dan bersih. Peran APIP yang efektif juga harus didukung oleh auditor yang profesional dan kompeten dengan menghasilkan laporan hasil audit yang semakin berkualitas.

Peranan pengawas internal pemerintah dianggap penting keberadaannya dalam fungsi penyelenggaraan pemerintah. Dengan adanya pengawasan internal maka dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah dalam melakukan kegiatan sudah sesuai dengan fungsinya secara efektif, efisien dan terencana, sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan adanya aparat pengawas internal pemerintah diharapkan dapat mendorong terwujudnya pemerintahan yang *good governance* dan *clean government*, sehingga mendukung terwujudnya pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, yang sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat. Untuk peraturan tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah diatur oleh PP RI No. 12 Tahun 2017.

Kualitas audit merupakan suatu bagian yang penting dalam penyajian laporan audit yang dilakukan oleh auditor independen. Para auditor independen pemerintah harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dalam pemerintahan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 47 tahun 2011 dikemukakan bahwa kualitas laporan hasil audit dapat memberikan perubahan dalam menjalankan proses bisnis guna memberikan nilai tambah bagi kementerian/ lembaga dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan dengan peran pengawasan intern untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen resiko, pengendalian serta tata kelola organisasi.

Kompleksitas tugas merupakan persepsi auditor tentang sulit serta banyaknya suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi oleh auditor tersebut. Muhshyi

(2013) menyatakan bahwa kompleksitas tugas terdiri dari dua aspek, yaitu kesulitan tugas dan struktur tugasnya. Muhshyi (2013) juga memberikan indikator- indikator yang dari kompleksitas tugas, yaitu: auditor mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang ada, rencana serta tujuan yang jelas, tanggung jawab dalam penugasan, ketidakjelasan tugas yang dihadapi, *job description*, dan yang terakhir kurangnya alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Setiap auditor perlu mengestimasi waktu (anggaran waktu) yang dibutuhkan dalam kegiatan pengauditan. Menurut Sososutikno (2005) tekanan anggaran waktu merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk dapat mengefisiensikan suatu keadaan terhadap anggaran waktu atau terhadap pembatasan waktu serta anggaran yang sangat ketat. Namun terkadang anggaran waktu dapat tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, misalnya dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang rumit yang akibatnya mungkin akan muncul hal-hal yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah.

Etika dapat menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Agoes (2014) menyatakan bahwa setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Etika profesi dapat dijadikan suatu karakteristik suatu profesi yang menjadikan pembeda antara profesi satu dengan profesi lainnya. Dengan adanya etika yang mengatur pekerjaan seseorang, maka diharapkan auditor dapat bekerja sesuai kode etik yang mengatur sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik dan terpercaya.

Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) wajib mematuhi aturan perilaku yang ditetapkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Dalam peraturan tersebut, salah satu tujuan dari kode etik adalah untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga dapat terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudrajat dkk (2015) menemukan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Trihapsari dan Indah (2016) juga melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan hasil etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Fauzan (2015) mengemukakan bahwa etika dan *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti lain seperti Pratomo (2016) menemukan bahwa kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kadhafi (2013) melakukan penelitian di inspektorat Aceh dan menemukan hasil bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian dari Anugerah dan Sony (2014) menghasilkan penelitian bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kualitas audit pada inspektorat se- provinsi Riau.

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat Provinsi DI Yogyakarta”**. Alasan pemilihan judul ini untuk melihat bagaimana pengaruh atas kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Provinsi DI Yogyakarta ketika dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang ada, tekanan waktu yang diberikan, serta etika profesi yang melandasi cara kerja para auditor di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat Provinsi DI Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Kompleksitas Tugas* berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat Provinsi DI Yogyakarta?
2. Apakah *Tekanan Waktu* berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat Provinsi DI Yogyakarta?
3. Apakah *Etika Profesi* berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat Provinsi DI Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel bebas yaitu kompleksitas tugas, tekanan aktu dan etika profesi terhadap kualitas audit sebagai variabel terikatnya dengan menggunakan objek Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat Provinsi DI Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintahan khususnya inspektorat, sebagai salah satu referensi maupun penunjang dalam menghasilkan laporan hasil audit yang akan dihasilkan.
2. Peneliti/ Pembaca, sebagai bahan referensi dan perbandingan studi/ penelitian yang terkait dengan riset ini.